

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berita tentang covid-19 masih terus terngiang di telinga masyarakat. Di Indonesia kasus meninggal karena covid-19 mencapai angka tertinggi di dunia. Menurut Idhom (2020) menyebutkan kasus baru per awal Mei 2020 mencapai level tertinggi sejak pasien pertama. Jumlah pasien positif tembus angka 12000 orang. Kasus tertinggi juga terjadi di Palembang, menjadi zona merah dan pasien positif corona tertinggi di Sumatera Selatan<sup>1</sup>.

Meledaknya kasus pasien positif covid-19 menjadi pandemi bagi dunia. Even-even seperti pertandingan olahraga skala nasional dan international ditunda, bahkan dibatalkan. Untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan dan atura- aturan baru untuk memutus mata rantai virus covid-19. Pemerintah membuat aturan dalam berinteraksi antar sesama, menjaga jarak aman (minimal 1 meter), tidak melakukan kontak langsung dengan orang, menghindari kerumunan, serta sering mencuci tangan.

Pemerintah juga menetapkan aturan kerja dari rumah (*work from home*) selama masa pandemi. Begitu pula dalam dunia pendidikan, sistem pembelajaran dilakukan secara *daring*. Siswa dan mahasiswa belajar dari rumah secara online tanpa tatap muka dengan guru maupun dosen.

Penertiban lembaga pendidikan seperti ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa maupun mahasiswa. Menurut Daniel

---

<sup>1</sup>Purnama sari Siska, Januar Eko Aryansah & Kurnia Sari ''Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi covid19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran''p-ISSN 2252-6374 e-ISSN 2597-6133, (2020), hlm., 18.

dkk, pandemi memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan, baik institusi, guru dan siswa, mahasiswa dan dosen.

Dilema berat bagi dunia pendidikan harus melaksanakan amanat undang-undang dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga harus menyelamatkan mereka dan elemen terkait agar tidak terjangkit virus covid-19. Maka pemerintah melalui kementerian mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah sebagaimana surat edaran yang disebar, penyelenggaraan kegiatan pendidikan dilakukan secara daring dengan prinsip *physical distancing*<sup>2</sup>.

Pembelajaran *daring* adalah penyelenggaraan kegiatan belajar secara *online*. Penyelenggaraan pendidikan secara online dilakukan untuk menjangkau kelompok yang massif dan luas dengan peserta tidak terbatas, serta dapat diikuti secara gratis maupun berbayar<sup>3</sup>.

Adapun dampak dari pembelajaran yang dilakukan secara daring, yaitu banyak keluarga yang kurang familiar dengan sistem belajar di rumah. Penyelenggaraan belajar di rumah menjadi tantangan berat bagi keluarga, utamanya mereka yang sibuk bekerja di luar rumah. Selain itu, problem psikologis siswa yang terbiasa belajar dengan cara bertemu langsung dengan guru. Proses belajar mengajar secara online belum terukur dan teruji sebelumnya<sup>4</sup>.

Di desa-desa yang penduduknya padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi minim sangat terbatas. Jaringan sering

---

<sup>2</sup>Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Akmal “*Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring*” Volume 9, No. 2, Desember 2020ISSN. 2301-5985, hlm.,

<sup>3</sup>Yusuf bilfaqih, M.Nur Qomarudin, *Esensi pengembangan pembelajaran daring*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.1.

<sup>4</sup>Ibid, hlm.

*error* menjadi kendala berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Dampak covid sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan pengetahuan dan skill.

Sekolah yang semula menjadi tempat ternyaman bagi siswa, karena dapat berinteraksi antar sesama guna meningkatkan keterampilan sosial dan peningkatan pengetahuan dan skill kini tertutup akibat pandemic covid-19 yang melanda negeri ini.

Kondisi ini menjadi tekanan dalam perkembangan dunia pendidikan, khususnya siswa yang memiliki dampak luar biasa terhadap perkembangan belajar mereka. Perasaan jenuh dan stress yang berlarut-larut karena kegiatan belajarnya menjadi terbatas. Menurut Garden, kejadian yang traumatis tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, tetapi berulang-ulang sehingga terjadi akumulasi dari beberapa tekanan yang berat<sup>5</sup>.

Untuk menghadapi berbagai permasalahan diperlukan kemampuan individu guna dapat beradaptasi dan meningkatkan potensi diri setelah menghadapi tekanan pandemi. Fakta yang terjadi di lapangan ada dua individu, yaitu individu yang mampu menghadapi keadaan sulit secara efektif dan individu yang gagal tidak mampu menghadapinya. Mereka yang tak mampu biasanya perilaku negatif sebagai pelarian seperti menggunakan obat-obat terlarang, alkohol, dan sebagainya.

Dalam kaitannya kegiatan belajar siswa di masa pandemi, bagi siswa yang tidak mampu beradaptasi dengan berbagai permasalahan akan mengalami stress kerana tidak biasa menggunakan teknologi sebagai penyokong dari kegiatan pendidikan saat ini. Pembelajaran *daring* di salah

---

<sup>5</sup>Santrock, J.W. *Live-Span Development*. Jilid II, Terjemahan oleh Chusairi, Edisi ke-5, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 74.

satu lembaga sekolah di Sumenep dianggap sebagai permasalahan baru, khususnya di lembaga sekolah MI Al-Karimiyyah Beraji Sumenep. Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 12 Maret 2021 terhadap beberapa guru MI AL-Karimiyyah bahwa kurang kondusif karena murid-murid di MI tersebut kurang merespon dan sangat sulit memahami ketika pembelajaran *daring*.

Peneliti juga melakukan wawancara pada sejumlah siswa MI tersebut bahwa banyak dari mereka menyatakan bahwa pembelajaran *daring* sangat jenuh dan sulit sekali dipahami. Selain itu juga banyak tugas yang harus dikerjakan. Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa, mereka mengatakan paket data yang harus mereka beli sangat merugikan perekonomiannya dan harus mengurangi uang jajan anaknya, selain itu orang tua harus menyisihkan beberapa waktunya untuk menjelaskan kembali pelajaran-pelajaran yang belum dipahami anaknya. Ironisnya ada beberapa orang tua yang tidak memahami juga terhadap pelajaran anaknya.

Adanya keganjalan-keganjalan dan permasalahan dalam pembelajaran *daring*, jelas dampak negatif *daring* bagi siswa khususnya di MI Al-Karimiyyah sangat terasa begitupula terhadap wali siswa. Dalam artian penerapan pembelajaran *daring* ini lebih terasa dampak negatifnya daripada positifnya. Maka dari itu butuh penerapan metode pembelajaran yang efektif supaya siswa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran *daring* sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah.

Dari berbagai masalah yang telah disebutkan, peneliti akan melakukan penelitian “Penerapan Pembelajaran *daring* di MI AL-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura kabupaten Sumenep”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *daring* di MI AL-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran *daring* terhadap siswa MI AL-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *daring* MI AL-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran *daring* terhadap siswa MI Al-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun mamfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat toeritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan *khazanah* keilmuan dengan metode pembelajaran *daring* di MI terutama yang berkaitan dengan resiliensi.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan rujukan bagi praktisi dan guru bahwa banyak dampak negatifnya dari penerapan pembelajaran *daring*.

### 3. Bagi peneliti

Sebagai sarana aplikasi berbagai teori yang didapat di bangku kuliah, serta sarana untuk menambah pengalaman dan latihan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan siswa.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang akan diteliti agar tepat sasaran. Ada beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa adalah peserta didik di dalam pembelajaran formal maupun informal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.
2. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.<sup>6</sup>

Jadi Maksud Judul “Penerapan Pembelajaran *daring* di MI AL-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura kabupaten Sumenep”, yaitu peneliti menyimpulkan bahwa siswa mampu bangkit dari pengalaman negatif selama pembelajaran *daring* dan lebih kuat selama menjalaninya.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Resiliensi Siswa Terhadap Pembelajaran *Daring* di MI Al-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”. Penelitian ini tentu tidak akan lepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan pandangan dan referensi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi kumalasari (2020) dengan judul “Resiliensi akademik dan kepuasan belajar *daring* di masa

---

<sup>6</sup>Yusuf bilfaqih, M.Nur Qomarudin, *Esensi pengembangan pembelajaran daring*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 5

pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mediator kesiapan pembelajaran daring adalah hubungan antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring pada mahasiswa. Resiliensi akademik yang baik membuat mahasiswa siap beradaptasi dengan belajar daring yang lebih baik, serta mencapai kepuasan dalam belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan Siska Purnama Sari (2020) dengan judul “Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran”. Hasil penelitian menggambarkan tingkat resiliensi mahasiswa di kota Palembang berada di kategori sedang, artinya mahasiswa belum mampu beradaptasi dengan baik dengan proses belajar daring yang dilakukan dari rumah. Mahasiswa belum mampu menganalisa masalah- masalah yang terjadi terkait pembelajaran daring. Rasa empati yang rendah. Namun keyakinan yang tinggi bahwa pandemi akan mampu diselesaikan dengan baik.

Ketiga, penelitian oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana (2020) dengan judul “problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin kecamatan Suruh kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020”. Pada penelitian ini, proses pembelajaran daring guru di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang belum bisa beradaptasi baik dengan teknologi. Di MI Bustanul Muhtadiin gurunya telah membekali murid- muridnya kemampuan teknologi yang baik, sehingga proses pembelajaran daring sudah terbiasa

dilakukan. Proses belajar daring di MI tersebut, para guru memanfaatkan media android untuk memberikan tugas- tugas melalui grup- grup kelas yang telah dibuat. Pada awalnya proses belajar online para guru mengalami masalah, yaitu: kompetensi guru, perbedaan tingkat pemahaman murid, orang tua atau wali tidak memiliki android, tidak ada kerjasama antara wali murid dan guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Adapun solusi yang dilakukan di MI tersebut adalah meningkatkan kompetensi guru, memberikan bimbingan secara individu dan kelompok, mengadakan penyuluhan dari sekolah ke para wali murid, meningkatkan kerjasama antar sekolah dan orang tua, serta memperbanyak copy paket buku.